

The Tunan Waterfall Ecotourism Development Strategy in Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Utara

Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Hemi Elda Br Tarigan, Theodora Maulina Katiandagho*, Noortje Marsellanie Benu

¹Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

*Corresponding author:

dorakatiandagho@unsrat.ac.id

Manuscript received: 9 May 2024.

Revision accepted: 6 June 2024

Abstract

This study aims to identify the Tunan Waterfall Ecotourism Development Strategy in Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency. This research was conducted during July 2023. The selection of respondents was done deliberately and determined. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained by conducting direct interviews with respondents, completing questionnaires, and FGD (Focus Group Discussion), and secondary data was obtained from previous research related to this research. The total respondents were 25 people. Secondary data was also obtained through books obtained from local bookstores and the internet via Google Scholar in the form of books, journal articles, and theses related to the topic of this research, namely Waterfall Ecotourism Development Strategy. The results of the study show that the analysis on the SWOT matrix is obtained at the coordinates of 0.67: 1.08, which means that the position is in quadrant I (aggressive), namely supporting growth strategies (Growth), by maintaining the beauty of nature, not only the waterfall but the beauty along the way, as well as taking advantage of the strengths of tourist objects, such as the beauty of nature, the existence of river water that can be used as a place to swim, good accessibility, proximity, and others.

Keywords: development strategy, ecotourism, waterfall, tourism factors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli 2023. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja dan ditentukan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden, pengisian kuesioner dan FGD (*Focus Group Discussion*) dan data sekunder diperoleh dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Total responden sebanyak 25 orang. Data sekunder juga diperoleh melalui buku yang diperoleh dari toko buku lokal serta internet melalui google scholar berupa buku, artikel jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun. Hasil penelitian menunjukkan analisis pada matriks SWOT diperoleh pada titik koordinat 0,67 : 1,08 yang artinya posisi tersebut berada pada kuadran I (*agresif*) yaitu mendukung strategi pertumbuhan (*Growth*), dengan mempertahankan keasrian alam bukan hanya air terjunnya tetapi keasrian sepanjang perjalanan, serta memanfaatkan kekuatan dari objek wisata, seperti keasrian alam, adanya aliran air sungai yang bisa dibuat sebagai tempat berenang, aksesibilitas yang baik, jarak yang dekat, dan lainnya.

Kata kunci: strategi pengembangan, ekowisata, air terjun, faktor faktor pariwisata.

PENDAHULUAN

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di

destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata adalah sektor yang cukup berpotensi, karena bukan hanya sebagai penghasil pertumbuhan ekonomi dalam sektor pariwisata, namun diharapkan berpeluang dalam mendorong pertumbuhan

sektor pembangunan lainnya, seperti pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, kehutanan, dan perindustrian. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam baik lahan pertanian, peternakan, perikanan maupun kehutanan sebagai objek wisata. Salah satu provinsi yang memiliki keunggulan dalam aspek pariwisata adalah Provinsi Sulawesi Utara dengan ibu kotanya Manado. Provinsi Sulawesi Utara ini terbagi dalam 4 kota dan 11 kabupaten dengan luas wilayah 13.892,47 km² dan jumlah penduduk di dalamnya sebesar 2.655.970 jiwa (BPS,2021). Sulawesi Utara terkenal dengan berbagai macam keindahan alamnya yang dimulai dari pegunungan, perbukitan, hutan, pantai, danau, pulau pulau, dan masih banyak lagi keindahan lainnya. Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu Kabupaten dari Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki berbagai macam destinasi wisata yang dimulai dari wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata kuliner, maupun wisata khusus.

Desa Talawaan memiliki potensi besar dalam aspek pariwisatanya. Salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah objek wisata alam air terjun Tunan. Air terjun ini adalah salah satu Badan Usaha Milik Desa Talawaan. Wisata alam ini terletak di Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara. Lokasi wisata air terjun ini berjarak kurang lebih 45 menit dari pusat kota Manado dan butuh sekitar 25 menit sampai area parkir air terjun. Dibalik keindahan alam air terjun tersebut banyak hal masih perlu di tangani oleh pemerintah ataupun pengelola wisata tersebut. Sehingga jika tidak diperhatikan akan menghambat perkembangan wisata air terjun, seperti masterpland belum ada, aksesibilitas yang belum terlalu baik, layanan tambahan masih kurang. Hal tersebut menjadi salah satu tugas dari pemerintah setempat dan pengelola wisata sehingga perkembangan wisata bisa meningkat dan pendapatan

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan latar yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk Mengidentifikasi Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama bulan Juni 2023. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung, pengisian kuesioner dan FGD (*Focus Group Discussion*) dan data sekunder dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Untuk cara pengambilan sampel saya menggunakan cara Non Probability Sampling dan untuk tekniknya dengan *Accidental Sampling* dan *Purposive sampling*. Pengambilan dengan teknik ini mengambil sampel secara tidak sengaja (*accidental*) responden dilokasi, sebanyak 18 orang dan semua responden ditemui dalam rentang waktu tersebut akan digunakan sebagai sampel, sedangkan *Purposive sampling* peneliti telah menentukan siapa yang menjadi responden yang terdiri dari satu pihak dari Dinas Pariwisata Bidang Destinasi, dua dari pihak Pemerintah Desa Hukum Tua dan Sekretaris, satu Pengelola Wisata, dan tiga Masyarakat. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sebanyak 25 orang sebagai responden

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data primer

diperoleh dengan melakukan wawancara langsung, pengisian kuesioner dan FGD (*Focus Group Discussion*) dan data sekunder dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Untuk cara pengambilan sampel saya menggunakan cara Non Probability Sampling dan untuk tekniknya dengan *Accidental Sampling* dan *Purposive sampling*. Pengambilan dengan teknik ini mengambil sampel secara tidak sengaja (*accidental*) responden dilokasi, sebanyak 18 orang dan semua responden ditemui dalam rentang waktu tersebut akan digunakan sebagai sampel, sedangkan *Purposive sampling* peneliti telah menentukan siapa yang menjadi responden yang terdiri dari satu pihak dari Dinas Pariwisata Bidang Destinasi, dua dari pihak Pemerintah Desa Hukum Tua dan Sekretaris, satu Pengelola Wisata, dan tiga Masyarakat.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Tunan Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Menurut rangkuti (2006) analisis SWOT dirancang dengan menggunakan tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary*).

Menyusun dan menentukan faktor internal dan eksternal, serta menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel internal dan eksternal dibuat teknik skala sebagai berikut:

1. Bobot nilai

Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom bobot mulai dari 1,0 (penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

2. Rating nilai

3= Setuju

2=Netral

1=Tidak Setuju

Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang bersifat positif, sebaliknya pemberian rating untuk faktor kelemahan dan ancaman bersifat negatif.

3. Skor nilai

Untuk skor nilai dihitung menggunakan rumus:

$$SN = BN \times RN$$

Dimana

SN= Skor Nilai

BN= Bobot Nilai

RN= Rating Nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir tahun 2021, wilayah administrasi Kecamatan Talawaan terdiri dari 12 wilayah desa, luas masing-masing desa, yaitu: Talawaan (18,59 km²), Tumbohon (16,94 km²), Kolongan (1,4 km²), Mapanget (7,5 km²), Winetin (2,94 km²), (7 km²), Patokaan (10,27 km²), Wusa (8,3 km²), Warisa (6 km²), Teep Warisa (6,3 km²), Paniki Atas (km²), Warisa Kampung Baru (4 km²), Paniki Baru (0,12 km²).

Matriks IFAS Air Terjun Tunan

Hasil skoring dan rating pada table matriks IFAS diatas potensi pengembangan ekowisata air terjun tunan menghasilkan nilai skoring pada faktor kekuatan dan kelemahan. Nilai-nilai yang terdapat pada table matriks.

IFAS perhitungannya sebagai berikut:

1. Pemetaan bobot untuk faktor internal yang didapat dari hasil wawancara dan diskusi dari orang yang berpengalaman di ekowisata air terjun, antara lain Hukum Tua, Ketua Bumdes, Pengelola Wisata. Total IFAS harus 1,00 tidak boleh lebih atau kurang.
2. Perhitungan rating didapatkan dari total jumlah jawaban sebanyak 25 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungannya adalah $Rating = 74/25 = 2,96$. Lakukan cara yang sama untuk

mendapat rating untuk faktor kekuatan dan kelemahan (internal).

- Perhitungan B x R kekuatan pada nomer satu didapat dari perkalian bobot dan rating. Perhitungannya adalah Bobot x Rating = $0,15 \times 2,96 = 0,44$. Lakukan cara yang sama untuk mendapatkan nilai perhitungan Bobot x Rating untuk faktor kekuatan dan kelemahan.

Matriks EFAS Air Terjun Tunan

Berdasarkan table matriks EFAS (Tabel 2), potensi pada ekowisata air terjun tunan menunjukkan hasil total untuk faktor peluang dan ancaman (eksternal) dengan nilai 2,36 sesuai dengan hasil skoring pada matriks EFAS terhadap potensi ekowisata air terjun tunan, yang menunjukkan faktor peluang dengan nilai skor 1,72 dan faktor ancaman 0,64, maka potensi ekowisata air terjun tunan layak untuk terus dikembangkan. Nilai-nilai yang terdapat

pada table matriks EFAS perhitungannya sebagai berikut:

- Pemetaan bobot untuk faktor eksternal yang didapat dari hasil wawancara dan diskusi dari orang yang berpengalaman di ekowisata air terjun, antara lain Hukum Tua, Ketua Bumdes, Pengelola Wisata. Total EFAS harus 1,00 tidak boleh lebih atau kurang.
- Perhitungan rating didapatkan dari total jumlah jawaban sebanyak 25 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungannya adalah Rating = $75/25=3$. Lakukan cara yang sama untuk mendapat rating untuk faktor peluang dan ancaman.
- Perhitungan B x R kekuatan pada nomer satu didapat dari perkalian bobot dan rating. Perhitungannya adalah Bobot x Rating = $0,20 \times 3,0 = 0,60$. Lakukan cara yang sama untuk mendapatkan nilai perhitungan Bobot x Rating untuk faktor peluang dan ancaman.

Tabel 1. Matriks IFAS

No	Faktor-Faktor Internal (Kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
1	Keasrian alam yang masih alami	0,15	2,96	0,44
2	Tersedianya jalan setapak menuju area wisata	0,13	2,96	0,38
3	Jarak loket ke objek wisata air terjun ditempuh (15-20 menit)	0,08	2,92	0,23
4	Akses jalan dari desa menuju air terjun mudah di lalui	0,11	2,92	0,32
5	Terdapat sungai dari aliran air terjun sehingga pengunjung bisa berenang	0,10	2,96	0,29
				1,66

No	Faktor-Faktor Internal (Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
1	Tidak ada masterpland	0,10	2,28	0,22
2	Pujasera (pusat jajanan serbaada) tidak dibuka setiap hari	0,06	2,44	0,14
3	Jaringan Seluler Tidak tersedia	0,05	2,96	0,15
4	Minimnya denah dan petunjuk arah ke objek wisata	0,13	1,80	0,23
5	Aksesibilitas	0,09	2,84	0,25
Jumlah				1,00 0,99

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi 2023

Tabel 2. Matriks EFAS

No	Faktor-Faktor Eksternal (Peluang)	bobot	rating	skor
1	CSR dari angkasa pura	0,10	1,40	0,16
2	Sudah menjadi desa wisata	0,18	2,96	0,23
3	Penerbangan Ke Korea	0,10	1,32	0,25
4	Respon masyarakat setempat	0,13	2,96	0,38
				1,72

No	Faktor-faktor ekssternal Ancaman	bobot	rating	skor
1	Adanya objek wisata lain	0,12	1,40	0,16
2	Pengalihfungsian hutan lindung	0,,08	2,96	0,23
3	Pemanfaatan SDA untuk kepentingan lainnya	0,19	1,32	0,25
Jumlah		1,00		0,64

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi 2023

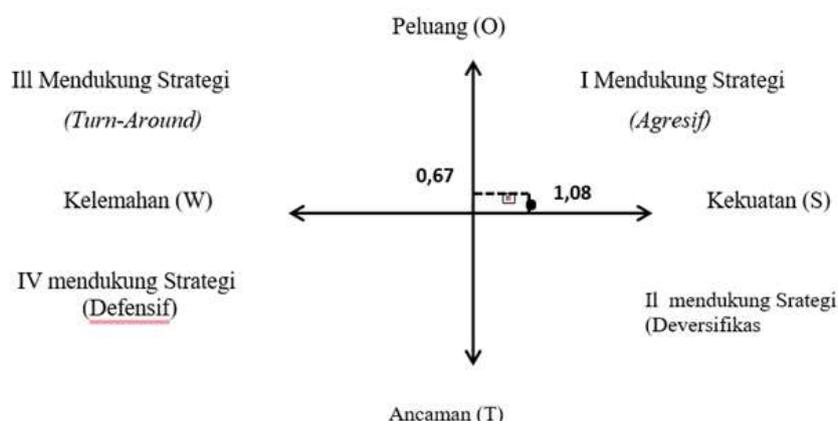
Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan Ekowisaa Air Terjun Tunan di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Matriks ini didasarkan pada dua dimensi posisi koordinat yakni posisi hasil analisis IFAS dan EFAS, sehingga mampu menunjukkan posisi koordinat, apakah posisi hasil analisis IFAS dan EFAS pada kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, atau Kuadran IV. Perhitungan hasil analisis IFAS dan EFAS, dimana IFAS= (S-W) $1,66-0,99=0,67$ dan EFAS (O-T) $1,72-0,64=1,08$ yang berada pada kuadran I yaitu agresif. Berdasarkan hasil analisis dan Gambar 1 menunjukkan potensi bahwa posisi pengembangan ekowisata air terjun tunan berada pada titik koordinat (0,67 dan 1,08) yang terletak pada kuadran I. Situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekowisata air terjun tunan. Kondisi tersebut berarti Pengembangan Ekowisata Air

Terjun Tunan berada pada posisi yang menguntungkan dan memiliki kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meminimalisir kelemahan sehingga mampu menghadapi segala ancaman- ancaman.

Strategi Pengembangan Ekowisaa Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara

Setelah penulis melakukan analisis terhadap Ekowisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, melalui analisis SWOT, melakukan skoring melalui matriks IFAS dan EFAS, maka potensi-potensi yang dimiliki dari setiap objek Ekowisata Air Terjun Tunan yang layak untuk terus dikembangkan sehingga perlu melakukan pengembangan terhadap ekowisata ini, ada beberapa strategi yang disarankan oleh penulis dalam strategi pengembangan ekowisata ini (Tabel 3)



Gambar 1. Dimensi posisi koordinat hasil analisis IFAS dan EFAS

Tabel 3. Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Tunan

No	Ojek Wisata	Strategi Yang Tepat Untuk Pengembangan Ekowisata Air Terjun Tunan
1	Atraksi wisata	Memanfaatkan kelebihan dan keunikan dari ciri khas tersendiri pada air terjun tunan yaitu bebatuan yang tersusun rapi menambah keindahan saat air mengalir bebatuan, dibawah air terjun pegunjung bisa berenang di aliran air yang segar
2	Masterplan	Memaksimalkan kinerja dari masterplan dalam merencanakan pengembangan air terjun, sehingga tidak merusak dan mengurangi keindahan alam yang asri serta tidak tergantikan dengan objek wisata lain.
3	Promosi	Ekowisata ini memiliki pemandangan alam yang masih asli, sehingga perlu dilakukan promosi untuk memperkenalkan ekowisata baik di Sulawesi Utara bahkan sampai ke mancanegara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, adalah mempertahankan keasrian alam bukan hanya air terjunnya tetapi keasrian sepanjang perjalanan, serta memanfaatkan kekuatan dari objek wisata, seperti keasrian alam, adanya aliran air sungai yang bisa dibuat sebagai tempat berenang, aksesibilitas yang baik, jarak yang dekat, dan lainnya. Sehingga objek wisata ini mempunyai daya tarik yang lebih banyak bukan hanya pengunjung lokal namun sampai ke manca negara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu pemerintah perlu melibatkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata, meningkatkan promosi di media sosial melalui akun resmi, dan menentukan masterplan guna mendukung Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda. 2022, Mei. analisa SWOT pengertian, manfaat, tujuan, dan cara penggunaan. From gramedia.com: [https://www.gramedia.com/best-](https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot)

[seller/analisa-swot.](https://www.gramedia.com/best-seller/analisa-swot)

- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan konsep dasar ekowisata. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM. <https://sulut.bps.go.id>
<https://minutkab.bps.go.id>.2022
- Kurniawan, D. A., & Abidin, M. Z. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Kampong Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS. Al Tijarah, 5(2), 93-103.
- Lolowang, T. F., & Rengkung, L. R. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pulisan Kabupaten Minahasa Utara. AGRI-SOSIOEKONOMI, 13(1A), 109-126.
- Purba, T. U., Waney, N. F., & Katiandagho, T. M. 2023. Strategi Pengembangan Wisata Tuur Ma'asering Di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. AGRI-SOSIOEKONOMI, 19(1), 1059-1068.
- Pontonusa, M. L., Rumagit, G. A., & Kapantow, G. H. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan), 1(2).
- Raebum, A. 2022, April. Analisis

SWOT:Arti dan cara menggunakannya (beserta contoh).
From asana.com:
<https://asana.com/id/resources/swot-analysis>
Rossadi, L. N., & Widayati, E. 2018.

Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2) JHG.